

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH KALIMAT KOMPLEKS  
DALAM TEKS TANGGAPAN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*  
DI KELAS IX SMP NEGERI 20 BANDUNG**

Yana Suryana<sup>1</sup>, Yati Murniati<sup>2</sup>, Titin Nurhayatin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Pasundan

<sup>2</sup>SMP Negeri 20 Bandung

<sup>1</sup>yanasurya99@gmail.com

<sup>2</sup>yatimurniati15@gmail.com

<sup>1</sup>082118235678

<sup>2</sup>083174721115

**ABSTRACT**

**Yana Suryana. 2019. *Increasing Ability To Study Complex Sentences In Response Text Through Reciprocal Teaching Learning Models In Class IX SMP NEGERI 20 BANDUNG.***

*The purpose of the research that the authors carried out was to: 1) know and describe the application of the Reciprocal Teaching learning model in increasing the activities of class IX students of SMP Negeri 20 Bandung in the academic year 2019/2020 and 2) know and describe the application of the Reciprocal Teaching learning model in improving learning outcomes. complex sentences in the text of responses from class IX students of SMP Negeri 20 Bandung in 2019/2020 school year.*

*This study uses the Classroom Action Research (CAR) method of learning. The first cycle, the value of student learning outcomes only reaches an average of 76.9. In the second cycle, the students' learning outcomes in studying complex sentences in the response text only reached an average of 77.78. In the third cycle, all students have reached the KBM of 76. The increase in the value of student learning outcomes is the impact of increasing the value of the learning process of students. In the first cycle, the average learning process of students reaches a value of 76, the second cycle 84, and the third cycle 86.*

*The data above shows that the research hypothesis can be accepted. That is, the Reciprocal Teaching learning model can improve learning outcomes by studying complex sentences in the response texts of class IX students of SMP Negeri 20 Bandung in the academic year 2019/2020.*

*Keywords: Learning, Complex Sentences, Reciprocal Teaching*

---

<sup>1</sup> Peneliti

<sup>2</sup> Observer

## ABSTRAK

Tujuan penelitian yang penulis laksanakan adalah untuk: 1) mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dan 2) mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pelaksanaan pembelajaran siklus kesatu, nilai hasil belajar peserta didik hanya mencapai rata-rata 76,9. Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76 sebanyak 17 peserta didik (58,6%) dan sebanyak 12 peserta didik (41,4%) belum mencapai KBM. Pada siklus kedua, nilai hasil belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai rata-rata 77,78. Peserta didik yang telah mencapai KBM sebesar 76 sebanyak 19 peserta didik (65,5%) dan sebanyak 20 peserta didik (34,5%) belum mencapai KBM. Pada siklus ketiga, semua peserta didik telah mencapai KBM sebesar 76. Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik tersebut sebagai dampak peningkatan nilai proses belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata proses belajar peserta didik mencapai nilai 76, siklus kedua 84, dan siklus ketiga 86.

Data di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Pembelajaran, Kalimat Kompleks, *Reciprocal Teaching*

### A. Pendahuluan

Salah satu teks yang menjadi bahan kajian dalam kurikulum 2013 revisi yaitu teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX, yaitu Kompetensi Dasar 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau

keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca. Hal tersebut menegaskan bahwa setiap peserta didik kelas IX harus mampu menguasai kompetensi dasar yang berkaitan dengan menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan. Namun, pada kenyataannya kompetensi dasar tersebut masih

belum dikuasai oleh peserta didik, khususnya unsur kebahasaan aspek menelaah kalimat kompleks.

Pernyataan di atas, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik di SMP Negeri 20 Bandung. Ibu Yati Murniati, S.Pd.. Beliau menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik mengenai materi teks tanggapan yang berkaitan dengan kompetensi dasar menelaah kebahasaan teks tanggapan masih berada di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 76. Data hasil belajar peserta didik kelas IX tahun pelajaran 2018/2019 pada kemampuan menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan, dari 29 peserta didik hanya 22 peserta didik (75,86%) yang sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Ibu Yati berpendapat bahwa permasalahan tersebut disebabkan model pembelajaran yang dipilih pendidik belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini berdampak pada minat dan

motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berkurang serta belum semua peserta didik mampu menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari teks tanggapan khususnya kemampuan menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan peserta didik kelas IX SMP Negeri 20

Bandung tahun pelajaran 2019/2010.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IX SMPN 20 Bandung dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan.

Mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Heryadi (2010:65) mengemukakan,

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru. Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian yang akan penulis lakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil setelah mengetahui adanya kekurangan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, atas dasar hasil wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia di sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.

Sejalan dengan pendapat Heryadi, Arikunto (2009:97) mengemukakan, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

Subjek penelitian yang penulis laksanakan yaitu peserta didik kelas IX H SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 29 peserta didik.

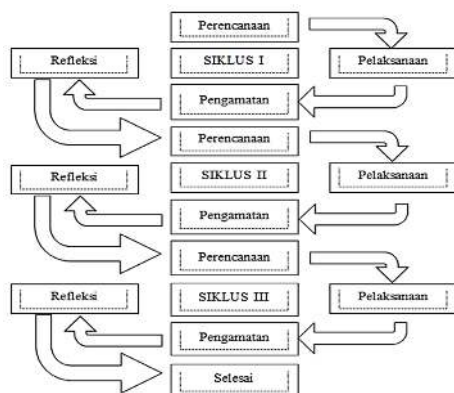
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 yang beralamat di Jl. Centeh No. 5, Samoja, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273 sejak tanggal 21 Oktober sampai tanggal 09 November 2019.

Heryadi (2010:123) mengemukakan bahwa, desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan dalam desain penelitian penggunaan konsep

harus ada kepastian untuk mengkaji sebuah model pembelajaran yang akan digunakan.

Penelitian yang penulis laksanakan bersifat mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Penulis mencoba merumuskan desain penelitian ini sesuai dengan desain yang disarankan dalam PTK, desain penelitian yang penulis gunakan yaitu desain penelitian model Arikunto (2009:97) sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Penelitian

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas yang telah penulis kemukakan, penulis berencana

melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar permasalahan.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Mengobservasi proses pembelajaran.
7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Instrumen penelitian yang akan penulis gunakan disusun berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data yakni sebagai berikut.

1. Teknik Observasi  
Heryadi (2010:84) mengemukakan bahwa, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis mengamati

aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer. Selain itu, aktivitas pendidik selama melaksanakan proses pembelajaran berlangsung, diamati oleh observer.

## 2. Teknik Tes

Heryadi (2010:90) mengemukakan bahwa, teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Dalam teknis tes peneliti perlu mempersiapkan instrumen yang dikenal dengan alat tes atau alat pengukuran, alat tes tersebut digunakan oleh peneliti dapat berupa alat yang sudah baku (standar) atau alat tes buatan peneliti itu sendiri.

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjaring atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut dapat berupa tes, lembar tugas, daftar cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, *tape recorder*, kamera digital, format pengumpulan data tentang kemampuan, peneliti perlu

menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes atau lembar tugas.

Berdasarkan uraian di atas instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Silabus
2. RPP
3. Pedoman Observasi Pendidik
4. Pedoman Observasi Peserta Didik

Dalam penelitian ini, Penulis mengolah dan menganalisis data penelitian ini dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data yang sudah penulis peroleh dengan menghitung perolehan nilai peserta didik dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu penulis menganalisis data yang telah diklasifikasi untuk melihat

persentase ketuntasan belajar peserta didik.

3. Menafsirkan data, yaitu penulis menafsirkan data penelitian yang penulis peroleh mengenai keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran dalam penelitian.
4. Menjelaskan dan membuat simpulan hasil penelitian, yaitu penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan.

Proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus atau indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya.

Untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan proses belajar peserta didik, kita dapat menggunakan cara, misalnya mengamati keaktifan peserta didik dalam bekerja sama, atau berdialog tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran. Keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada

kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur.

Berdasar pada uraian di atas, penulis menentukan standar minimal keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah 75% peserta didik telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses belajar pada siklus kesatu belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terbukti dengan Perolehan nilai proses pembelajaran peserta didik. Nilai proses belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 76.

Aktivitas religius peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika mengikuti proses diskusi hanya mencapai rata-rata skor 6 dari skor maksimum 9. Selanjutnya aspek aktivitas komunikasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hanya mencapai rata-rata 7 dari skor maksimum 9. Aspek aktivitas kerja

sama peserta didik dalam pembelajaran juga masih belum sesuai dengan harapan. Pada aspek ini, peserta didik hanya mencapai angka rata-rata skor 7 dari skor maksimum 9 begitupun aktivitas literasi hanya mencapai rata-rata 7 dari skor maksimum 9.

Data di atas menjelaskan bahwa proses belajar peserta didik pada siklus kesatu kurang memuaskan karena aktivitas religius, komunikasi, kerjasama, dan literasi peserta didik masih ada yang kurang baik. Penulis menyatakan proses pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan pertama kurang baik. Penulis merefleksikan proses pembelajaran pada siklus kesatu sebagai berikut.

1. Masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran;
2. Masih banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar;
3. Peserta didik kurang bekerja sama atau berpartisipasi ketika proses pembelajaran khususnya ketika kegiatan berdiskusi; dan

4. Perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, nilai hasil belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai rata-rata 76,9. Pada siklus pertama, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76 sebanyak 17 peserta didik (58,6%) dan sebanyak 12 peserta didik (41,4%) belum mencapai KBM dengan rincian sebagai berikut.

1. Peserta didik yang mencapai nilai 80 sebanyak empat peserta didik (13,8%).
2. Peserta didik yang mencapai nilai 78 sebanyak 11 peserta didik (37,9%).
3. Peserta didik yang mencapai nilai 76 sebanyak dua peserta didik (6,9%).
4. Peserta didik yang mencapai nilai 75 sebanyak 12 peserta didik (41,4%).

Uraian data di atas menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan pada siklus kesatu belum berhasil karena masih banyak peserta didik



yang belum mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IX di SMP Negeri 20 Bandung yaitu 76.

Selain faktor peserta didik, faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidik. Oleh sebab itu, penulis berkonsultasi dengan observer guna mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil konsultasi dengan observer adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Pembagian kelompok terlalu banyak, sehingga perlu peninjauan ulang.
3. Model pembelajaran perlu dikombinasikan dengan media pembelajaran yang lebih merangsang aktivitas peserta didik.

Setelah penulis menguraikan data perolehan nilai proses dan hasil pembelajaran menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal*

*Teaching* dan melaksanakan konsultasi dengan observer, penulis merefleksikan hasil pembelajaran pada siklus kesatu sebagai berikut.

- a. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76.
- b. Masih banyak peserta yang belum mampu menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan dengan benar sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus kesatu ternyata belum semua peserta didik mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sehingga perlu dilaksanakan siklus kedua.

Proses belajar pada siklus kesatu belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Namun lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Rata-rata nilai proses belajar peserta didik mencapai 84. Namun pada aspek aktivitas komunikasi dan literasi, peserta didik masih dirasa kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan

perolehan nilai proses pembelajaran peserta didik pada kedua aspek tersebut.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai rata-rata 77,78. Pada siklus kedua, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76 sebanyak 19 peserta didik (65,5%) dan sebanyak 20 peserta didik (34,5%) belum mencapai KBM dengan rincian sebagai berikut.

1. Peserta didik yang mencapai nilai 80 sebanyak 13 peserta didik (44,8%).
2. Peserta didik yang mencapai nilai 78 sebanyak 5 peserta didik (17,2%).
3. Peserta didik yang mencapai nilai 76 sebanyak satu peserta didik (3,4%).
4. Peserta didik yang mencapai nilai 75 sebanyak 10 peserta didik (34,5%).

Uraian data di atas menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan pada siklus kedua belum berhasil karena masih banyak peserta didik

yang belum mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IX di SMP Negeri 20 Bandung yaitu 76.

Selain faktor peserta didik, faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidik. Oleh sebab itu, penulis berkonsultasi dengan observer guna mengavaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil konsultasi dengan observer adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Media pembelajaran yang digunakan harus lebih merangsang aktivitas peserta didik secara keseluruhan dan perlu pengawasan yang lebih maksimal.

Setelah penulis menguraikan data perolehan nilai proses dan hasil pembelajaran menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan melaksanakan konsultasi dengan observer,

penulis merefleksikan hasil pembelajaran pada siklus kedua sebagai berikut.

1. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76.
2. Masih banyak peserta yang belum mampu menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan dengan benar sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus kedua ternyata belum semua peserta didik mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) dan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebanyak 75% peserta didik mencapai KBM sehingga perlu dilaksanakan siklus ketiga.

Proses belajar pada siklus ketiga sudah dilaksanakan secara maksimal. Rata-rata nilai proses belajar peserta didik mencapai 86.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai rata-rata 80,0. Pada siklus ketiga, peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas

Minimal (KBM) sebesar 76 sebanyak 29 peserta didik (100%) dengan rincian sebagai berikut.

1. Peserta didik yang mencapai nilai 85 sebanyak 3 peserta didik (10,3%).
2. Peserta didik yang mencapai nilai 80 sebanyak 18 peserta didik (62,1%).
3. Peserta didik yang mencapai nilai 78 sebanyak delapan peserta didik (27,6%).

Uraian data di atas menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan pada siklus ketiga sudah berhasil karena peserta didik sudah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IX di SMP Negeri 20 Bandung yaitu 76.

Setelah penulis menguraikan data perolehan nilai proses dan hasil pembelajaran menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan melaksanakan konsultasi dengan observer, penulis merefleksikan hasil

pembelajaran pada siklus ketiga sebagai berikut.

1. Seluruh peserta didik sudah mencapai standar Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76.
2. Seluruh peserta didik sudah mampu menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan dengan benar sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus kedua sudah berhasil, sesuai dengan harapan sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Setelah penulis selesai melaksanakan penelitian perlu adanya sebuah bukti bahwa penelitian yang dilakukan berhasil. Hipotesis tindakan yang penulis ajukan ternyata terbukti kebenarannya. Hal ini tampak pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dari siklus kesatu ke siklus kedua dan tiga.

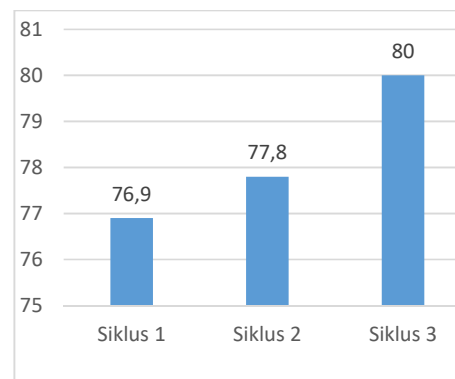
Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat

meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 tahun pelajaran 2019/2020.

2. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 20 tahun pelajaran 2019/2020 dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan.

Penulis menjabarkan perolehan proses belajar dan perolehan hasil belajar peserta didik setiap siklus dengan grafik-grafik sebagai berikut.



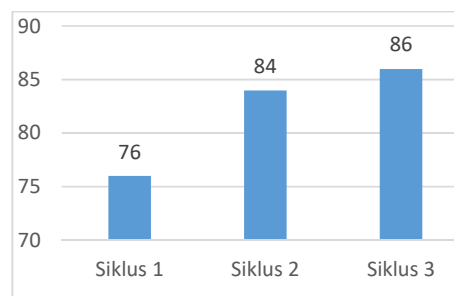
Gambar 2  
Perbedaan Rata-Rata Nilai  
Menelaah Kalimat Kompleks dalam Teks  
tanggapan

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan

menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan (pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2019/2020. Penulis dapat mengatakan demikian karena ada peningkatan nilai peserta didik dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga.

Pada data awal, nilai rata-rata peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai angka 76,9. Pada siklus kedua, nilai peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan naik 0,9 menjadi 77,78 kemudian naik lagi pada siklus ketiga sebesar 2,2 menjadi 80,0.

Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik juga seiring dengan perbaikan proses belajar mereka. Rata-rata peningkatan proses belajar peserta didik pada siklus pertama, penulis sajikan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3  
Perbedaan Proses Belajar Peserta Didik Menelaah Kalimat dalam Teks tanggapan

Pada siklus pertama, rata-rata proses belajar peserta didik mencapai nilai 76, siklus kedua 84, dan siklus ketiga 86. Data tersebut menunjukkan bahwa proses belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan mengalami peningkatan.

Keberhasilan model ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan Shoimin (2014: 156) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Memupuk kerja sama antarsiswa.
- 3) Siswa belajar dengan mengerti.
- 4) Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
- 5) Siswa belajar dengan mandiri.
- 6) Siswa termotivasi untuk belajar.
- 7) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara

- dan mengembangkan sikap.
- 8) Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
  - 9) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
  - 10) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
  - 11) Menumbuhkan sikap menghargai pendidik karena siswa akan merasakan perasaan pendidik pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memerhatikan.
  - 12) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasar pada hasil deskripsi dan pengolahan data penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dirumuskan sebelum penelitian ini dilaksanakan dapat terjawab dengan benar dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan menelaah kalimat kompleks dalam teks tanggapan pada peserta didik

kelas IX SMP Negeri 20 Bandung semester I tahun pelajaran 2019/2020. Dengan kata lain, hipotesis yang penulis ajukan terbukti kebenarannya.

Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus kesatu, nilai hasil belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai rata-rata 76,9. Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76 sebanyak 17 peserta didik (58,6%) dan sebanyak 12 peserta didik (41,4%) belum mencapai KBM.

Pada siklus kedua, nilai hasil belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan hanya mencapai rata-rata 77,78. Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Batas Minimal (KBM) sebesar 76 sebanyak 19 peserta didik (65,5%) dan sebanyak 20 peserta didik (34,5%) belum mencapai KBM. Pada siklus ketiga, semua peserta didik telah mencapai KBM sebesar 76.

Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik tersebut sebagai dampak peningkatan nilai proses belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata proses belajar peserta didik mencapai nilai 76, siklus kedua 84, dan siklus ketiga 86. Data tersebut menunjukkan bahwa proses belajar peserta didik dalam menelaah kalimat kompleks pada teks tanggapan mengalami peningkatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.